

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KUNJUNGAN
MASA NIFAS DI BPM NY. YULIANA., S.ST
KABUPATEN LAMONGAN**

Depitasari*
Hj. Andri Tri, K.N., S.SiT., M.Kes**
Ihda Mauliyah, S.ST., M.Kes***

ABSTRAK

Depitasari, Hj. Andri Tri K. N., S.SiT., M.Kes, Ihda Mauliyah. S.ST., M.Kes. 2017. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Pada Masa Nifas Di Bpm Ny. Yuliana., S.St Kabupaten Lamongan

Kunjungan *post partum* merupakan kunjungan yang dilakukan ibu nifas ke tenaga kesehatan selama masa nifas dimulai setelah kelahiran *placenta* dan berakhir ketika alat kandungan seperti keadaan sebelum hamil, masa nifas berlangsung selama kira – kira 6 minggu. Di BPM Ny Yuliana SST Kabupaten Lamongan, masih ada ibu yang tidak melakukan kunjungan masa nifas. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan masa nifas

Desain penelitian menggunakan *analitik korelasional* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. populasi seluruh ibu nifas yang melakukan kunjungan nifas di PBM Ny Yuliana SST Kabupaten Lamongan, pada bulan Desember sampai Februari 2017 39, metode sampling yang digunakan simple random sampling. sampel dari 39 dan Sebagian besar memiliki dukungan 61.54%. memiliki dukungan yang kurang 10.26%. Hasil analisa data menggunakan SPSS menggunakan uji wilcoxon $\alpha=0,05$ digunakan nilai signifikan dimana $p=0,00$ nilai koefisien kontingensi 0.5392. Hal ini berarti sign $p<0,05$ sehingga H_0 ditolak artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan masa nifas di BPM Ny Yuliana SST Kabupaten Lamongan.

Dari hasil penelitian diharapkan ada upaya untuk meningkatkan promosi dan edukasi terhadap ibu nifas dan keluarga, akan pentingnya melakukan kunjungan masa nifas

Kata Kunci : Dukungan keluarga, kunjungan masa nifas

ABSTRAC

The postpartum period lasts about six weeks. The postpartum visit is a visit made by the postpartum mother to the health worker during the puerperium period which starts after the birth of the placenta and ends when the gynecological tools such as the condition before pregnancy, the puerperium period lasts about 6 weeks. In BPM Ny Yuliana SST Lamongan, There are still mothers who do not visit the childbirth period. The objective of the study was to determine the relationship of family support with postpartum visitation

The research design uses correlational analytics by using cross sectional approach. The population of all postpartum mothers who make postpartum visit in PBM Ny Yuliana SST Lamongan regency, in December until february 2017 as many as 39 respondents, the method of sampling used simple random sampling. Samples from 39 respondents and Most of them have good support as much as 61.54%

Respondents have less support as much as 10.26%. The result of data analysis using SPSS done by using wilcoxon test $\alpha = 0,05$ used significant value where $p = 0,00$ value of coefficient of contigntion 0.5392. This means sign $\alpha = <0.05$ so that H_0 is rejected means

there is a relationship between family support and nifas visit in BPM Ny Yuliana SST Lamongan.

From the results of the study also expected an effort to improve the promotion and education of postpartum and family, the importance of making a childbirth visit

From the results of the study also expected an effort to improve the promotion and education of postpartum and family, the importance of making a childbirth visit

Keywords: Family support, postpartum visi

PENDAHULUAN

Masa nifas atau puerperium dimulai sejak 1 jam setelah lahirnya plasenta sampai dengan 6 minggu (42 hari) setelah itu (Sarwono, 2008). Pelayanan pascapersalinan harus terselenggara pada masa itu untuk memenuhi kebutuhan ibu dan bayi, yang meliputi upaya pencegahan, deteksi dini dan pengobatan komplikasi dan penyakit yang mungkin terjadi, serta penyediaan pelayanan pemberian ASI, cara menjarangkan kehamilan, imunisasi, dan nutrisi bagi ibu.

Pada masa ini kematian ibu serta bayi lebih sering terjadi pada masa pascapersalinan. Namun, pada tahun 2012 SDKI kembali mencatat kenaikan AKI yang signifikan, yakni dari 228 menjadi 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup Menurut *World Health Organization* (WHO) jumlah kematian ibu (AKI) tahun 2010 yaitu 220 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2010). Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia juga masih jauh dari target *Millenium Development Goals* (MDGs) 2015 yaitu AKI 102 per 100.000 kelahiran hidup (SDKI, 2007).

Kemudian pemerintah mencetuskan pembuatan program dan kebijakan teknis yang lebih baru mengenai jadwal kunjungan masa nifas. Paling sedikit empat kali dilakukan kunjungan masa nifas untuk menilai status ibu dan bayi baru lahir, juga untuk mencegah, mendeteksi, dan menangani masalah-masalah yang terjadi. Kunjungan dilakukan paling sedikit 4 kali selama ibu dalam masa nifas (Safruddin, 2009)

Kunjungan postpartum sangat dianjurkan pada ibu nifas untuk mengetahui kondisi kesehatannya. Kunjungan *post partum* merupakan kunjungan yang dilakukan ibu nifas ke tenaga kesehatan selama masa nifas yaitu dimulai setelah kelahiran *placenta* dan berakhir ketika alat – alat kandungan seperti keadaan sebelum hamil, masa nifas berlangsung selama kira – kira 6 minggu (Prawirohardjo, 2009). Pada waktu kunjungan *post partum* dengan tenaga kesehatan, ibu akan dilakukan pemeriksaan kondisi ibu yang meliputi pemeriksaan umum, payudara, perut / *uterus, vulva / perineum* guna untuk menentukan ibu nifas tersebut berlangsung normal atau tidak (seperti *involutio uteri*, pengeluaran *lochea* dan pengeluaran air susu ibu atau ASI serta perubahan sistem tubuh termasuk keadaan psikologis), menentukan apakah terjadi kegawatdaruratan pada ibu seperti perdarahan, kejang dan panas dan apakah terjadi penyulit / masalah dengan ibu yang memerlukan perawatan atau rujukan seperti *abses* pada payudara (Prawirohardjo, 2009). Sehingga ibu nifas dianjurkan untuk melakukan perawatan masa nifas serta kunjungan selama masa nifas untuk mendeteksi adanya komplikasi.

Tujuan kunjungan pada masa nifas adalah untuk kesehatan ibu dan bayi baru lahir, pencegahan terhadap kemungkinan – kemungkinan adanya gangguan kesehatan ibu nifas dan bayinya, mendeteksi adanya kejadian – kejadian pada masa nifas, menangani berbagai masalah yang timbul dan mengganggu kesehatan ibu maupun bayinya pada masa nifas (Suherni,2009). Fenomena yang terjadi dimasyarakat

kunjungan *post partum* jarang dilakukan empat kali kunjungan, seringkali hanya dua kali atau bahkan satu kali kunjungan selama *post partum*, selama tidak ada keluhan pada ibu maupun bayinya.

Dari Data Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan pada tahun 2014, yaitu sebesar 54 per 100.000 kelahiran hidup. (Dinkes Kabupaten Lamongan 2015) Cakupan kunjungan ibu nifas pada tahun 2014 sebanyak 18.463 dari seluruh ibu bersalin sebesar 19.071 atau mencapai 96.8 %. Cakupan Pelayanan Ibu Nifas menurut Puskesmas pada tahun 2014.

Survey awal yang dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2016 di BPM Ny Yuliana S.ST Kabupaten Lamongan 40 orang ibu nifas 30 orang (75%) melakukan kunjungan ulang empat kali selama masa nifas, sedang terdapat 10 orang (25%) hanya melakukan kunjungan kurang dari empat kali kunjungan masa nifas sehingga masalah penelitian ini adalah” masih ada ibu nifas yang melakukan kunjungan ibu nifas kurang dari empat kali sesuai dengan program yang ditetapkan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kunjungan masa nifas yaitu, usia, pengetahuan, pengalaman /paritas, pendidikan motivasi, dan dukungan keluarga. Pengetahuan ibu yang memadai dapat membantu ibu memperoleh banyak informasi tentang masa nifas, perubahan – perubahan yang terjadi pada masa nifas, dan psikologis yang terjadi pada masa nifas. Dalam memperoleh informasi tersebut akan terbentuknya suatu perilaku, terutama pada ibu nifas dimulai pada *domain kognitif*, dalam arti subjek tahu terlebih dahulu terhadap stimulus yang berupa materi atau obyek diluarnya, sehingga ibu nifas mau melakukan kunjungan masa nifas selama empat kali. Sebaliknya, ibu yang pengetahuannya kurang maka ibu tersebut kadang melakukan kunjungan pada masa nifas atau bahkan tidak akan melakukan kunjungan pada masa nifas.(Bahiyatun,2009)

Kemudian jika dilihat dari faktor pengalaman, paritas merupakan suatu

bentuk pengalaman ibu dalam menjalani kehamilan. Ibu yang baru pertama kali melahirkan merupakan hal yang sangat baru sehingga termotifasi untuk melakukan kunjungan nifas ke tenaga kesehatan untuk menanyakan perubahan yang terjadi pada dirinya. Sebaliknya ibu yang sudah melahirkan lebih dari satu memiliki anggapan bahwa dirinya telah berpengalaman dan telah biasa dengan perubahan yang dialami selama masa nifas sehingga malas untuk melakukan kunjungan ke pelayanan kesehatan (Yetti Anggraini, 2010).

Motivasi merupakan seluruh dorongan, keinginan, hasrat, dan tenaga penggerak atau dorongan lainnya yang bersal dari dalam diri individu untuk melakukan suatu tindakan. Motivasi memberi tujuan dan arah kepada perilaku individu. (Ahmadi,2008). Jika seseorang memiliki motivasi untuk melakukan suatu hal seperti untuk mengetahui status kesehatannya maka dia akan melakukan perilaku yang mengarah ke upaya menjaga kesehatan.

Usia, dengan bertambahnya usia seseorang akan menjadi perubahan aspek fisik dan psikologi, pada aspek tersebut taraf berfikir seseorang makin matang dan dewasa. Sehingga ibu sadar akan pentingnya melakukan kunjungan nifas (iqbal mubarak,2007)

Pendidikan merupakan gejala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah seseorang untuk menerima informasi sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimiliki tentang kunjungan masa nifas. Sebaliknya, semakin rendah pendidikan, maka kemungkinan sulit ibu untuk menerima informasi maupun ide – ide termasuk kunjungan masa nifas. (Abdul Bari Saifuddin,2008)

Dukungan keluarga sangat dibutuhkan dalam memberikan dukungan kepada ibu

nifas *post partum*. Ibu mengalami berbagai emosi dan juga rentan terhadap gangguan psikologis yang mungkin dipengaruhi oleh keadaan sosialnya. Penting agar ibu mendapatkan pemahaman dan dukungan dari pasangan dan keluarganya (Setiadi,2008). Dalam hal ini keluarga dapat mempengaruhi kunjungan masa nifas, karena keluarga disatukan oleh kebersamaan dan kedekatan emosional serta yang mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari keluarga. Keluarga juga didefinisikan sebagai kelompok individu yang tinggal bersama dengan atau tidak adanya hubungan darah, pernikahan, adopsi dan tidak hanya terbatas pada keanggotaan dalam suatu rumah tangga (Friedmen dkk, 2010).

Jika tidak melakukan kunjungan nifas yaitu bidan tidak bisa mendeteksi adanya penyulit dan komplikasi, jika komplikasi sudah terjadi maka akan membuat keterlambatan dalam merujuk. Dan hal ini dapat meningkatkan angka kematian ibu di Indonesia.(Bahiyatun, 2009)

Upaya untuk meningkatkan kepatuhan frekuensi kunjungan ulang pada ibu masa nifas, peran tenaga kesehatan terutama bidan perlu memberikan pendidikan kesehatan karena peran bidan sebagai *educator* diharapkan dapat membantu memberikan informasi tentang pentingnya melakukan kunjungan masa nifas sesuai dengan program yang ditetapkan. Karena pada Masa nifas tidak kalah penting dengan masa-masa ketika hamil, karena pada saat ini organ-organ reproduksi sedang mengalami proses pemulihan setelah terjadinya proses kehamilan dan bersalin. Asuhan masa nifas diperlukan setelah proses persalinan karena masa ini merupakan masa krisis baik ibu maupun bayinya. Pada masa nifas sebaiknya ibu paling sedikit melakukan 4 kali kunjungan, dilakukan untuk menilai keadaan ibu dan bayi baru lahir dan untuk mencegah, mendeteksi dan menangani masalah-masalah yang terjadi (Bahiyatun, 2009).

Desain penelitian yang digunakan adalah *analitik corelational* yaitu suatu metode dimana peneliti dapat mencari, menjelaskan suatu hubungan, memperkirakan dan menguji berdasarkan teori yang ada dan bertujuan untuk mengungkapkan hubungan korelasi antar variabel (Nursalam, 2008). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cross Sectional* dimana variabel-variabel yang diamati dan dikumpulkan dalam waktu bersamaan, pada waktu tertentu (Nursalam, 2008). Dalam hal ini peneliti mengkaji hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan masa nifas, Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh ibu nifas di BPM. Ny Yuliana SST Kabupaten Lamongan pada bulan oktober sampai february tahun 2017 yaitu sebesar 40 ibu nifas. sampel diambil dengan menggunakan metode *simple random sampling*.

Variabel independen diinterpretasikan dengan dukungan keluarga, variabel dependen diinterpretasikan dengan pentingnya kunjungan pada ibu nifas. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer. Data primer diperoleh dari pengisian kuesioner dan lembar observasi, Pengumpulan data didapat dari pengisian kuesioner yang diisi sendiri oleh responden dengan peneliti memandu dan memberi penjelasan setiap soal kuesioner, sedangkan lembar observasi diisi oleh peneliti sesuai observasi yang dilakukan pada respondent. Pengolahan data dilakukan dengan *Editing, Coding, Scoring, Tabulating*. Uji Statistik Data yang telah terkumpul disajikan secara tabulasi silang antar variabel dependen dan variabel independent. Selanjutnya diuji dengan menggunakan *uji Wilcoxon*

METODE

HASIL

Tabel 1 Distribusi Responden berdasarkan umur di BPM NY Yuliana SST Kabupaten Lamongan.

No	Usia Responden	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	<20 Tahun	0	0
2.	20-35 Tahun	39	100.0
3.	>35 Tahun	0	0
Total		39	100

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dari 39 responden di dapatkan seluruh ibu nifas berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 100%.

Tabel 4.2 Distribusi Responden berdasarkan umur suami di BPM NY Yuliana SST Kabupaten Lamongan.

No	Usia suami Responden	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	<20 Tahun	0	0
2.	20-35 Tahun	27	69.2
3.	>35 Tahun	12	30.8
Total		39	100

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dari 39 responden, didapatkan Sebagian besar suami ibu nifas berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 69.2 % dan tidak satupun ibu nifas berumur <20 Tahun.

Tabel 3 Distribusi Responden berdasarkan pendidikan ibu di BPM NY Yuliana SST Kabupaten Lamongan.

No	Pendidikan Responden	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	SD	0	0
2.	SMP	0	0
3.	SMA	21	53.8
4.	Diploma/Pt	18	46.2
Total		39	100

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 39 responden, sebagian besar ibu nifas berpendidikan SMA yaitu sebanyak 53.8% dan tidak satupun ibu nifas berpendidikan SD dan SMP.

Tabel 4 Distribusi Responden berdasarkan pendidikan suami di BPM NY Yuliana SST Kabupaten Lamongan.

No	Pendidikan suami Responden	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	SD	0	0
2.	SMP	4	10.3
3.	SMA	26	66.7
4.	Diploma/PT	9	23.0
Total		39	100

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa dari 39 responden, Sebagian besar suami ibu nifas berpendidikan SMA yaitu 66.7% dan tidak satupun suami responden berpendidikan SD.

Tabel 4.5 Distribusi Responden berdasarkan pekerjaan ibu di BPM NY Yuliana SST Kabupaten Lamongan.

No	Pekerjaan Responden	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Tidak Bekerja	20	51.3
2.	Petani/Buru Tani	0	0
3.	Wiraswasta	4	10.3
4.	PNS	10	25.6
5.	Swasta	5	12.8
Total		39	100

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa dari 39 responden, sebagian besar ibu nifas pekerjaan tidak bekerja yaitu sebanyak 51.3%, dan tidak satupun ibu nifas bekerja sebagai petani/buruh tani.

Tabel 6 Distribusi Responden berdasarkan pendidikan suami di BPM NY

Yuliana SST Kabupaten
Lamongan

No	Pekerjaan suami Responden	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Tidak Bekerja	0	0
2.	Petani/Buru Tani	0	0
3.	Wiraswasta	26	66.7
4.	PNS	9	23.0
5.	Swasta	4	10.3
Total		39	100

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan bahwa dari 39 responden, sebagian besar suami ibu nifas wiraswasta yaitu sebanyak 66.7% dan tidak satupun suami ibu nifas tidak bekerja dan bekerja sebagai petani/buruh tani .

Tabel 7 Distribusi Responden berdasarkan paritas di BPM NY Yuliana SST Kabupaten Lamongan

No	Paritas Responden	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	1	4	10.3
2.	2-4	35	89.7
3.	≥5	0	0
Total		39	100

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan bahwa dari 39 responden, hampir seluruhnya melahirkan anak ke 2-4 yaitu 89.7% tidak satupun responden melahirkan anak ≥ 5.

Karakteristik responden berdasarkan melahirkan anak ke berapa di BPM Ny Yuliana SST Lamongan, dari hasil penelitian mempercayai temuan yang digambarkan dalam tabel sebagai berikut
Tabel 4.8 Distribusi Responden berdasarkan riwayat luka jahutan di BPM NY Yuliana SST Kabupaten Lamongan

No	Riwayat Luka Jahitan Responden	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Ada	18	46.2
2.	Tidak Ada	21	53.8
Total		39	100

Berdasarkan tabel 8 diatas menunjukkan bahwa dari 39 ibu nifas, sebagian besar tidak ada riwayat luka jahitan yaitu sebanyak 53.8%. hampir sebagian, responden ada riwayat luka jahitan yaitu sebanyak 46.2%.

Tabel 4.9 Distribusi Responden berdasarkan keluarga selain keluarga inti di BPM NY Yuliana SST Kabupaten Lamongan

No	Jumlah Keluarga Selain Keluarga Inti Responden	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Tidak Ada	28	71.8
2.	1	4	10.3
3.	Lebih Dari 1	7	17.9
Total		39	100

Berdasarkan tabel 9 diatas menunjukkan bahwa dari 39 ibu nifas, sebagian besar, ibu nifas tidak ada jumlah keluarga selain keluarga inti yaitu sebanyak 71.8 %, dan sebagian kecil terdapat 1 keluarga selain keluarga inti yaitu sebanyak 10.3%

Table 10 Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Pada Masa Nifas Di BPM Ny Yuliana SST Kabupaten Lamongan.

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Dukungan Kurang	4	10.2%
2.	Dukungan Cukup	11	28.2%
3.	Dukungan Baik	24	61.6%
Total		39	100

Berdasarkan table 10 diatas menunjukkan bahwa dari 39 responden, Sebagian besar ibu nifas memiliki dukungan baik sebanyak 61.6% sebagian kecil, ibu nifas memiliki dukungan yang kurang sebanyak 10.2%,

Table 11 Distribusi Responden Berdasarkan Kunjungan Pada Masa Nifas Di BPM Ny Yuliana SST Kabupaten Lamongan.

No	Kunjungan Nifas	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Teratur	35	89.7%
2.	Tidak Teratur	4	10.3%
Total		39	100

Berdasarkan tabel 11 diatas menunjukkan bahwa dari 39 hampir seluruhnya ibu nifas melakukan kunjungan teratur sebanyak 89.7 % sebagian kecil ibu nifas melakukan kunjungan tidak teratur sebanyak 10.3%.

Tabel 12 Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Pada Masa Nifas Di BPM Ny Yuliana SST Kabupaten Lamongan

No	Dukungan Keluarga	Kelengkapan Kunjungan				Total	
		Teratur		Tidak Teratur		Σ	%
Σ	%	Σ	%	Σ	%		
1.	Dukungan Baik	24	100	0	0	24	100
2.	Dukungan Cukup	11	100	0	0	11	100
3.	Dukungan Kurang	0	0	4	100	4	100
Total		35	89,7	4	10,3	39	100
		$p = 0,00$				$\alpha = 0,05$	

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan bahwa dari 39 responden, Seluruhnya memiliki dukungan baik sebanyak 100%. Seluruhnya ibu nifas memiliki dukungan yang cukup sebanyak 100%, dengan kunjungan yang sesuai.

Hasil analisa data menggunakan SPSS dengan versi 16,0 yang dilakukan

dengan menggunakan uji wilcoxon $\alpha = 0,05$ digunakan nilai signifikan dimana $p = 0,00$ nilai koefisien kontigensi 0.5 hal ini berarti sign $p < 0,05$ sehingga H_1 diterima artinya ada hubungan antara dukungan keluargadengan kunjungan masa nifas di BPM Ny Yuliana SST Kabupaten Lamongan.

PEMBAHASAN

Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Masa Nifas

Berdasarkan hasil penelitian, pada tabel 10 diatas menunjukkan bahwa dari 39 responden, Sebagian besar ibu nifas memiliki dukungan baik sebanyak 61.6% sebagian kecil, ibu nifas memiliki dukungan yang kurang sebanyak 10.2%, dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa dukungan keluarga berperan aktif dalam kelengkapan kunjungan nifas karena dengan adanya dukungan keluarga ibu dapat termotivasi dan terdorong untuk memeriksakan keadaannya. Dukungan keluarga merupakan sebuah proses yang terjadi sepanjang kehidupan, dimana dalam semua tahap siklus kehidupan dukungan keluarga membuat keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal untuk meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga dalam kehidupan (Setiadi, 2008). menurut Friedman dkk, (2010), terdapat empat tipe dukungan keluarga yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasional. Dukungan juga di pengaruhi oleh umur suami. Berdasarkan distribusi umur pada tabel 2 didapatkan hasil , didapatkan Sebagian besar ibu nifas berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 69.2 %, sehingga dapat disimpulkan bahwa usia dari suami ibu nifas juga dapat berperan terhadap daya fikir semakin tua semakin bijaksana, dan semakin banyak informasi yang dijumpai sehingga menambah pengetahuannya dan dapat mempengaruhi dukungan terhadap ibu nifas. Hal ini sesuai dengan teori Nursalam, (2008). Bahwa semakin cukup

umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja sehingga mereka akan dapat mengerti dan berpengalaman. Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa dari 39 responden, seluruhnya melakukan kunjungan lengkap sebanyak 100% dengan 4 kali kunjungan dan sesuai dengan jadwal kunjungan. Keteraturan kunjungan dipengaruhi oleh bebrap faktor diantaranya pendidikan, umur, paritas dan riwayat luka jahitan. Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa dari 39 responden, seluruhnya melakukan kunjungan lengkap sebanyak 100% dengan 4 kali kunjungan dan sesuai dengan jadwal kunjungan. Keteraturan kunjungan dipengaruhi oleh bebrap faktor diantaranya pendidikan, umur, paritas dan riwayat luka jahitan.

Berdasarkan penelitian pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 39 responden didapatkan seluruh seluruh ibu nifas berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 100%. berdasarkan dari penelitian, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dari seluruh ibu nifas berusia 20-35 dimana pada usia tersebut adalah usia produktif atau aktif, sehingga ibu bersemangat untuk memeriksakan diri dan lebih ingin tau keadaannya. Menurut Wahid (2007), selama masa nifas dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang lebih dewasa akan lebih percaya diri dari orang yang belum cukup umur.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan kunjungan masa nifas

Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan bahwa dari 39 responden, seluruhnya memiliki dukungan baik sebanyak 100%. Seluruhnya ibu nifas memiliki dukungan yang cukup sebanyak 100%, dengan kunjungan yang sesuai dengan jadwal.

Hasil analisa data menggunakan SPSS dengan versi 16,0 yang dilakukan dengan menggunakan uji wilcxon $\alpha=0,05$ digunakan nilai signifikan dimana $p=0,00$ nilai koefisien kontigensi 0,5. Hal ini berarti sign $p=<0,05$ sehingga H_1 diterima

artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan masa nifas di BPM Ny Yuliana SST Kabupaten Lamongan. Dalam hal ini keluarga dapat mempengaruhi kunjungan masa nifas, karena keluarga disatukan oleh kebersamaan dan kedekatan emosional serta yang mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari keluarga. Dari hasil di atas dukungan keluarga terbukti berpengaruh terhadap kunjungan masa nifas. Maka kesimpulannya semakin baik dukungan keluarga maka semakin lengkap kunjungan ibu pada masa nifas. Menurut Friedmen dkk (2010).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada ibu nifas di BPM Ny Yuliana SST Kabupaten Lamongan dapat disimpulkan dukungan keluarga terbukti berpengaruh terhadap kunjungan masa nifas. Maka kesimpulannya semakin baik dukungan keluarga maka semakin lengkap kunjungan ibu pada masa nifas. Dengan demikian penting sekali dukungan keluarga pada masa nifas untuk memotivasi ibu dalam melakukan kunjungan.

Dan selain hubungan dukungan keluarga peran tenaga kesehatan juga berperan aktif dalam pemberian informasi atau penyuluhan kepada pasien sehingga semakin baik peran tenaga kesehatan maka pasien juga lebih faham tentang kesehatan dan rutin memeriksakan keadaannya. diman hal ini untuk menjaga kesehatan ibu dan bayinya, baik fisik maupun psikologik, melaksanakan skrining yang komperhensif, mendeteksi masalah, mengobati atau merujuk bila ada masalah atau komplikasi pada ibu maupun pada bayinya, memberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan kesehatan diri, nutrisi, keluarga berencana, menyusui, pemberian imunisasi kepadabayinya dan perawatan bayi sehat, serta memberikan pelayanan keluarga berencana

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Bari, Saifuddin. 2008. *Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ambarwati Retna Eny .2008. *Asuhan kebidanan (Nifas)*, Jogjakarta: Mitra
- Anggraini, Yetti. (2010) *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta: Pustaka
- Bahiyatun., 2009. *Buku Ajar Kebidanan Asuhan Nifas Normal*. Jakarta: EGC. Cendikia
- Friedman, M. 2010. *Buku Ajar Keperawatan keluarga : Riset, Teori, dan Praktek*. Edisi ke-5. Jakarta: EGC. Jakarta : Bina Pustaka.
- Manuba, Ida Bagus Gede, 2009 *konsep obstetri dan ginekologi sosial indonesia* Jakarta: EGC
- Mubarak, Wahit Iqbal, dkk. 2007. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Nursalam. (2008). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu keperawatan*. Edisi 2. Jakarta : Salemba Medika
- Nursalam. 2009. *Manajemen Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Prawirohardjo sarwono. (2009). *Ilmu kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2008. *Ilmu Kandungan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.
- Setiadi. (2008). *Konsep & proses Keperawatan Keluarga*. Jogjakarta : Graha Ilmu.
- Suherni, 2009. *Perawatan Masa Nifas*. Yogyakarta: Fitramaya
- Syafrudin dkk. 2009. *kebidanan komunitas*. Jakarta : EGC